

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produksi garam di Nusa Tenggara Timur hingga saat ini hanya mampu memenuhi kebutuhan garam dalam negeri dari segi konsumsi saja, sementara untuk kebutuhan garam industri dipenuhi dari impor (Efendy *ddk*, 2016). Diketahui rekomendasi impor garam sebelumnya berada di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) impor garam Indonesia periode (Januari-Februari 2018) mencapai 299 ribu ton. Volume impor tersebut naik 62% dari periode yang sama tahun sebelumnya hanya 184 ribu ton. Sementara impor garam pada 2017 naik dari 19% menjadi 2,53 juta ton dari tahun sebelumnya 2,14 juta ton (Anonim, 2018)

Selama ini, proses produksi garam di Provinsi NTT, khususnya di Desa Oli'o, Kabupaten Kupang, masih menggunakan metode konvensional. Metode ini diterapkan melalui proses penguapan (evaporasi) air laut dengan memanfaatkan panas dari sinar matahari, kemudian garam dikristalkan (Mashuri *dkk.*, 2021; Ruslan *dkk.*, 2020). Metode ini biasanya dilakukan pada suatu tambak yang terbuka (Jayanthi *dkk.*, 2021)

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi tambak garam dengan luas lahan yang dapat dikembangkan seluas 12.835 ha dengan produktivitas mencapai 1.437.320 ton, apabila dikembangkan dengan maksimal dalam satu tahun produksi 1 ha lahan dapat menghasilkan 112 ton garam. Tambak garam NTT pada tahun 2016/2017 tercatat 10 dari 23 kabupaten dan kota memiliki luas lahan 343,6 ha dengan produksi per tahun mencapai 8.945,78 ton sehingga 1 tahun 1 ha lahan hanya

mampu memproduksi garam sekitar 26 ton. Jumlah ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya produksi garam di NTT (Anonim, 2017).

Polusi sampah plastik menjadi ancaman terhadap kondisi laut saat ini, secara global produksi sampah plastik meningkat drastis setiap tahunnya (Bangun *dkk.*, 2018). Perkiraan produksi plastik dunia mencapai 322 juta ton pada tahun 2015, dimana 5 sampai 13 juta ton diperkirakan berakhir di lingkungan perairan (Karami *dkk.*, 2017). Tentunya pencemaran dan pemanfaatan berlebih akan berdampak pada keanekaragaman. Mikroplastik telah terdeteksi beberapa tahun yang lalu di organisme laut (Rochman *dkk.*, 2015), Walaupun mikro plastik baru yang terus memasuki lautan dan beberapa jenis plastik memiliki kepadatan relatif rendah dan oleh karena itu melayang di permukaan air, konsentrasi mikro plastik di permukaan lautan seringkali lebih rendah dari yang diharapkan.

Penelitian mikroplastik pada garam telah dilakukan dengan membuktikan adanya kandungan partikel mikroplastik yang terdapat pada garam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amqam (2022) di Kabupaten Jeneponto didapati bahwa kandungan mikroplastik yang terdapat pada garam tradisional mencapai 914,67 partikel/kg, dengan ukuran mikroplastik yang didapati berkisar antara 0,017-4,534 mm. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2022) yang menguji kandungan mikroplastik pada garam tambak di Juwana, Kabupaten Pati – Jawa Tengah didapati kandungan mikroplastik sebesar  $15,67 \pm 4,73$  partikel/100gram. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai mikroplastik pada garam khususnya di Desa Oli'o Kabupaten Kupang guna mengetahui adanya partikel mikroplastik, tipe, jenis polimer, serta hubungan partikel mikroplastik pada air laut dan garam di Desa Oli'o Kabupaten Kupang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyajikan dalam bentuk proposal dengan judul ”**Analisis Keberadaan Mikroplastik pada Garam Krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ingin diketahui dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang?
2. Belum diketahui apakah garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang terkontaminasi mikroplastik atau tidak.
3. Bagaimana penilaian organoleptik, kadar air dan NaCl pada garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui keberadaan mikroplastik pada garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui nilai organoleptik,kadar air, NaCl pada garam krosok di Desa Oli’o Kabupaten Kupang.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian analisis kandungan mikroplastik pada garam krosok di Desa Oli'o Kabupaten Kupang ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pengembangan analisis kandungan mikroplastik pada garam krosok di Desa Oli'o Kabupaten Kupang.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan semua pihak yang memerlukan informasi khusus dalam menganalisis mikroplastik pada garam krosok.